

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran sentra adalah pola pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle time*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Model pembelajaran sentra berasal dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat, penemu dan pengembangnya adalah Dr. Pamela Phelps. Model pembelajaran sentra proses pembelajarannya berpusat pada anak di dalam sentra main dan saat dalam lingkaran. Mengutip dari Hanafi, model pembelajaran ini diadaptasi pertama kali oleh drg. Wismiarti yang bercita-cita untuk dapat mewujudkan anak yang cerdas spiritual tanpa mengabaikan kecerdasan yang lainnya. Kemudian baru secara resmi tahun 2004 kerjasama antara Direktorat PAUD, Dirjen, PLSP, dan Kementerian dilakukan penyebaran model pembelajaran sentra ke seluruh Indonesia.¹

Penerapan model pembelajaran sentra di Indonesia dianggap efektif untuk menunjang seluruh aspek perkembangan yang ada di dalam diri anak. Model pembelajaran sentra adalah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain yang berfokus pada anak. Prinsip-prinsip pembelajaran sentra secara keseluruhan mengacu pada kebutuhan anak agar lebih berkembang secara optimal. Model pembelajaran sentra sangat mengutamakan perasaan puas anak ketika belajar, bermain, bereksplorasi, dan menyalurkan minatnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD di Indonesia tertarik untuk menerapkan sentra sebagai model pembelajarannya.

¹ Muyassaroh, N. F., Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial di Kelompok B2 TK Aisyiyah Pulosari 01 Tahun Ajaran 2018/2019 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Model pembelajaran sentra di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jika dilihat lebih jauh, sudah banyak lembaga PAUD di Indonesia yang mulai menerapkan model sentra.

Sentra Pembangunan adalah konsep sentra dimana anak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berfikir sistematis dengan melalui media pembangunan struktur seperti balok, dan lego dengan berbagai bentuk, warna, atau gelas plastik dan lego yang nantinya dapat dikreasikan anak untuk menyusun bentuk atau bangunan sesuai imajinasi. Pada sentra ini dapat meningkatkan 1) kecerdasan logika matematika: anak dapat mengenal bangun datar sesuai ukuran, serta bermain membuat bangunan rumah, atau gedung dari balok. 2) Kecerdasan linguistik: anak dapat berkomunikasi dan berdiskusi bersama teman sekelompoknya saat membuat proyek bangunan dari balok. 3) Kecerdasan spasial: anak akan mampu kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan bangunan, hal ini sependapat dengan Sinaga dalam Jurnalnya (Tinggi et al., 2020) bahwa kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan melalui sentra balok dengan menyediakan fasilitas pada anak agar mereka dapat mengembangkan serta menuangkan imajinasinya melalui bentuk bangunan yang dibuat, selain itu juga dapat melatih kreatifitas serta berlatih problem solving. 5) Kecerdasan kinestetik: anak dapat mengkoordinasikan tubuh dan tangan ketika menyusun balok dan membongkar pasang mainan. 6) Kecerdasan interpersonal: anak mampu saling mengorganisir teman-temannya untuk melakukan tugas saat mengerjakan proyek dalam satu kelompok.²

Tujuan pembelajaran sentra adalah 1) Pengoptimalan terhadap potensi kecerdasan jamak: yang mana dapat memecahkan masalah hingga dapat menciptakan produk yang bernilai; 2) Penanaman nilai-nilai dasar, yang mana anak dikenalkan dan diproses dengan pemahaman mengenai sopan santun dan tata krama yang baik meliputi, nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai etika; serta 3) Pengembangan kemampuan dasar. Artinya, inti pokok dari tujuan model pembelajaran sentra ini yaitu untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain yang

² Ana, A., dkk., Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. (Tuban: Fakultas Tarbiyah, IAI Al Hikmah, 2022)

disusun menggunakan berbagai pijakan dan memberi keleluasan untuk anak usia dini dalam memperoleh pengalaman yang mana nantinya akan menjadi sumber pengetahuan dan informasi serta pembentukan karakter anak.³ Menurut Fitri, dkk (2022), sentra pembangunan terdapat tujuan, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir dengan media pembangunan terstruktur. Perlengkapan main yang disediakan dalam sentra balok, yaitu balok berbagai ukuran dan bentuk, aksesoris seperti boneka boneka, alas balok, yang semuanya tersedia dalam berbagai warna. Jadi, pada penelitian ini akan dianalisis apakah sentra pembangunan di lembaga penelitian telah mencapai tujuan tersebut.

Materi pembelajaran di sentra pembangunan berfokus pada beberapa perkembangan anak. Menurut Tommy (2016), perkembangan anak meliputi keterampilan motorik kasar dan halus, kreativitas, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep melalui bermain balok dan alat konstruksi lainnya. Anak-anak belajar tentang bentuk, ukuran, warna, dan berbagai konsep spasial sambil membangun dan menciptakan berbagai struktur.⁴ Materi pada pembelajaran sentra pembangunan disusun berdasarkan tema-tema. Tema-tema tersebut meliputi aku dan lingkunganku, aku cinta Indonesia, alam sekitarku, kebudayaan dan tradisi, kesehatan dan kebersihan, serta teknologi sederhana. Tema-tema tersebut diterapkan karena memiliki keterkaitan dan kedekatan dengan kehidupan anak sehari-hari. Tema-tema tersebut diterapkan untuk satu tahun ajaran, di mana satu tema dapat dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu dengan sub tema yang berbeda. Pembelajaran sentra pembangunan yang menerapkan tema dapat dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan kelas.

Pembelajaran sentra pembangunan dapat dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan sentra. Menurut Kurniasari (2012), pendekatan sentra lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran yang menggunakan prinsip terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar anak tumbuh dan akalanya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi

³ Fitri, A. N., dkk. Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time, 2022 (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

⁴ Tommy, Metode Pembelajaran Sentra di TK Islam ANNUR. (Sekolah Islam Terpadu An-Nur, 2016)

kesempatan pada anak untuk berpikir divergen atau menyebar, selain itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplor potensi masing-masing anak dengan lebih luas. Nuryani menerangkan bahwa pendekatan sentra merupakan suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari, sehingga anak menemukan pengalamannya secara sendiri tanpa pengaruh guru secara langsung.

Pembelajaran sentra pembangunan menggunakan berbagai media untuk mendukung perkembangan anak. Media tersebut meliputi Alat Permainan Edukatif (APE), barang bekas, dan lingkungan sekitar yang disulap menjadi sentra-sentra bermain dengan tema tertentu. APE dirancang untuk membantu perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Contohnya, balok untuk membangun, puzzle untuk melatih kemampuan kognitif, atau alat musik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan sensorik. Kendala yang dapat dialami pada sentra pembangunan adalah kurangnya media yang digunakan untuk menerapkan materi ajar. Media yang dimaksud adalah balok atau lego yang dimiliki suatu lembaga. Menurut Alumu, dkk (2021), pada pelaksanaan pembelajaran sentra pembangunan guru mempersiapkan dan menata media pembelajaran berupa balok-balok. Guru menentukan balok mana yang akan dibuka dan boleh digunakan. Anak mengambil balok dari lemari dari tempat kegiatan bermain dan anak dapat menyusun berbagai bentuk balok sesuai yang diinginkan. Anak juga berbagi balok dengan temannya dan anak dapat bekerja sama dengan temannya dalam penyusunan balok anak menyusun balok sesuai dengan imajinasinya mencari jenis balok, serta alat pendukung permainan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, diharapkan suatu lembaga agar menambah jumlah media yang berupa balok atau lego. Selain itu, tenaga pendidik harus memahami bagaimana memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran sentra.

Pembelajaran sentra pembangunan terdapat beberapa proses atau tahapan pada berlangsungnya satu sesi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan dimulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan acuan yaitu Permendikbud Nomor 137 pasal 15 ayat 2 tertulis: kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Menurut Buandani (2022), proses pembelajaran yang terlaksana pada sentra balok diawali kegiatan mempersilahkan semua anak untuk duduk membentuk lingkaran bersama dengan guru. Setelah itu mempertanyakan kabar anak dan membahas topik yang akan diberikan kepada anak. Sebelum membicarakan tentang tema, guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bermain gerakan tepukan tangan agar anak siap menerima pembahasan yang akan diberikan oleh guru. Saat menyampaikan tema, guru terlihat memahami tema yang disampaikan. Pembahasan yang disampaikan guru sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat pada RPPH. Guru melaksanakan proses belajar mengajar pada sentra balok dengan menggunakan 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain. Setiap proses pembelajaran pendekatan sentra harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui kegiatan bermain yang terencana dan terarah dalam bentuk 4 jenis pijakan.

Pembelajaran sentra pembangunan terdapat asesmen untuk menilai perkembangan peserta didik. Menurut Salsabilah, (2024), Asesmen yang digunakan adalah ceklist, catatan anekdot, foto berseri dan hasil karya anak. Peneliti menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan melihat berbagai aspek yang diukur melalui instrumen tersebut dan juga disesuaikan dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Asesmen ceklist berfungsi sebagai alat untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran anak dengan melihat sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang diharapkan sudah muncul pada anak. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian atau perkembangan penting selama proses pembelajaran, sedangkan hasil karya dapat memberikan gambaran visual mengenai hasil keterampilan yang telah dibuat oleh anak dan foto berseri digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam memahami informasi yang telah diberikan oleh guru. Seperti, mengurutkan kejadian dalam sebuah cerita atau guru menunjukkan 3 set gambar yang memiliki urutan logis dan guru meminta anak untuk mengurutkannya.

Pembelajaran sentra pembangunan terdapat evaluasi untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi kemajuan pada perkembangan anak. Menurut Narsi, dkk (2014), evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan guru terhadap perkembangan anak ketika bermain balok, dengan cara guru terlebih dahulu membuat lembar observasi perkembangan anak. Evaluasi program pembelajaran di sentra pembangunan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang efektivitas program pembelajaran, khususnya dalam konteks model pembelajaran sentra. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut. Fakta di lapangan guru kurang memahami tentang tujuan evaluasi dan masih belum mengintegrasikan evaluasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra survei di atas peneliti berminat untuk menganalisis sejauh mana Penerapan Model Pembelajaran Sentra Pembangunan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dengan adanya sentra pembangunan tersebut, maka peneliti memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan sebagai objek penelitian. Berdasarkan naungan Yayasan Aisyiyah tingkat Kecamatan Ketanggungan, hanya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 yang jumlah balok atau media pembangunannya cukup banyak dan memadai. Sentra pembangunan tentunya digunakan untuk melatih kreativitas anak dan juga mengembangkan kemampuan yang lain pada diri anak. Setiap hari pendidik akan mengobservasi anak yang sedang melakukan beberapa kegiatan yang ada di sentra pembangunan dengan sub tema yang berbeda di setiap minggunya. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam lagi dan menemukan jawaban terkait model pembelajaran sentra pembangunan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Sentra Pembangunan Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi area sebagai berikut:

1. Apakah tujuan pembelajaran sentra pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana materi yang digunakan dalam pembelajaran sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
5. Bagaimana proses pembelajaran sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
6. Bagaimana asesmen perkembangan anak pada sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?
7. Bagaimana evaluasi kegiatan pembelajaran sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pembelajaran sentra Pembangunan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 01 Ketanggungan Kabupaten Brebes.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan ilmiah tentang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya terkait dengan penerapan model pembelajaran sentra pembangunan di sebuah lembaga PAUD.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi baru untuk memahami model pembelajaran sentra pembangunan pada lembaga PAUD. Diharapkan para guru dapat terus mengembangkan dirinya untuk mendalami ilmu tentang model-model pembelajaran yang efektif diterapkan di sebuah lembaga PAUD seperti misalnya model pembelajaran sentra pembangunan.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, agar dapat memahami bahwa dalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak dan memberikan dukungan penuh kepada sekolah maupun anak. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah sentra pembangunan yang memiliki banyak sekali manfaat bagi seorang anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan, dapat membantu dalam menambah referensi untuk menyusun karya ilmiah tentang penerapan sebuah model pembelajaran khususnya model sentra pembangunan. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan topik penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran sentra.

